Spectrum: Multidisciplinary Journal
Volume 3, Nomor 3, Tahun 2026: 78 - 85
e-ISSN 3032-5838

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI WANITA TANI (STUDI KASUS DALAM USAHA GREENHOUSE KURNAIN BIBIT) DI KECAMATAN MONTONG GADING KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Yusril Irdiansyah[1], Herdiana[2], Yudi Hermawan[3]
[1,2,3,] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Al-Azhar Mataram
Email: irdiansyah0302@gmail.com[1] : herdiana@unizar.co.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi wanita tani, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi anggota Kelompok Wanita Tani dalam usahatani GreenhouseKurnain Bibit di Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik sensus terhadap 30 orang anggota Kelompok Wanita Tani sebagai responden. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan skala ordinal dan skala Likert. Skor jawaban responden pada setiap indikator dijumlahkan dan dihitung nilai rata-ratanya, kemudian dikategorikan menggunakan rumus interval kelas I = (Skor Tertinggi - Skor Terendah) / Jumlah Kategori; pada skala Likert 1-5 dengan 5 kategori diperoleh nilai interval sebesar 0,80, sehingga kategori skor terbagi menjadi Sangat Rendah (1,00-1,80), Rendah (1,81-2,60), Sedang (2,61-3,40), Tinggi (3,41-4,20), dan Sangat Tinggi (4,21-5,00). Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi wanita tani tergolong tinggi pada seluruh aspek yang diukur, yaitu perencanaan (76,67% selalu terlibat), pelaksanaan (73,33% selalu terlibat), pengambilan keputusan (66,67% selalu terlibat, merupakan aspek dengan partisipasi relatif terendah), dan pengawasan (76,67% selalu terlibat dan menunjukkan jumlah responden berkategori tinggi terbanyak, yaitu 23 dari 30 responden). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani, dengan jumlah tanggungan keluarga (43,33% setuju) dan pengalaman berusahatani (43,33% setuju) sebagai faktor yang paling kuat pengaruhnya, tingkat pendidikan berpengaruh positif (26,67% setuju dan 26,67% sangat setuju), sedangkan umur berpengaruh namun jawaban responden tersebar merata pada seluruh kategori sehingga tidak dominan.

Kata kunci:Faktor , Partisipasi, Greenhouse,

ABSTRACT

The agricultural sector is a strategic sector in national development, and women farmers play an important role in it, including in technology-based farming businesses such as Greenhouses. This study aims to identify the level of participation of women farmers, analyze the factors influencing their participation, and identify the constraints faced by members of the Women Farmers Group in the GreenhouseKurnain Bibit farming business in Perian Village, Montong Gading District, East Lombok Regency. This research used a quantitative descriptive method with a census technique involving 30 members of the Women Farmers Group as respondents, all of whom were female, aged 32-70 years (dominated by the 41-50 age group at 46.67%), with varying education levels from elementary school to bachelor's degree (dominated by senior high school graduates at 36.07%), 2-6 family dependents, and 2-9 years of farming experience. Primary data were collected through observation, interviews,

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

questionnaires, and documentation, while secondary data were obtained from relevant institutions, then analyzed descriptively using ordinal and Likert scales. Respondent scores for each indicator were summed and averaged, then categorized using the class interval formula I = (Highest Score - Lowest Score) / Number of Categories; for a 1-5 Likert scale with 5 categories, this yielded an interval value of 0.80, resulting in score categories of Very Low (1.00-1.80), Low (1.81-2.60), Moderate (2.61-3.40), High (3.41-4.20), and Very High (4.21-5.00). The results showed that the level of participation of women farmers was classified as high in all measured aspects, namely planning (76.67% always involved), implementation (73.33% always involved), decision-making (66.67% always involved, the aspect with relatively the lowest participation), and supervision (76.67% always involved, showing the highest number of respondents in the high category, 23 of 30 respondents). Factors influencing participation included age, education level, number of family dependents, and farming experience, with the number of family dependents (43.33% agreed) and farming experience (43.33% agreed) being the strongest influencing factors, education level having a positive effect (26.67% agreed and 26.67% strongly agreed), while age had an effect but respondent answers were evenly distributed across categories and therefore not dominant.
Keywords: Factors, Participation, Greenhouse,

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berperan sebagai penyedia bahan pangan, penyerap tenaga kerja, penyedia bahan baku industri, serta sumber pendapatan bagi masyarakat, terutama di wilayah perdesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), perekonomian Indonesia pada Triwulan I Tahun 2025 tumbuh sebesar 4,87% (year-on-year), dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 10,52% dibanding sektor lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi tumpuan penting perekonomian nasional di tengah dinamika sektor-sektor lainnya.

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023, jumlah petani di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai sekitar 742.343 orang, dan Kabupaten Lombok Timur merupakan daerah dengan jumlah petani milenial terbanyak, yaitu sekitar 55.597 orang. Besarnya potensi sumber daya manusia pertanian ini turut melibatkan peran perempuan, tidak hanya sebagai pendamping dalam rumah tangga tani, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam berbagai kegiatan usahatani, mulai dari pembibitan, budidaya, hingga pascapanen.

Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu wilayah dengan potensi pertanian berbasis teknologi, salah satunya usaha *Greenhouse* Kurnain Bibit yang bergerak di bidang pembibitan tanaman. Kegiatan dalam *Greenhouse* seperti penyemaian, pemeliharaan, dan perawatan tanaman membutuhkan ketelitian dan ketekunan sehingga sangat cocok melibatkan wanita tani yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani setempat. Namun demikian, tingkat partisipasi wanita tani dalam usaha tersebut masih bervariasi; sebagian aktif dalam seluruh kegiatan usaha, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, sementara sebagian lainnya hanya terlibat secara terbatas pada tahapan tertentu. Variasi tingkat keterlibatan ini menunjukkan adanya faktor-faktor sosial ekonomi tertentu, seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani, yang diduga turut memengaruhi tingkat

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

partisipasi tersebut, di samping berbagai kendala teknis maupun nonteknis yang dihadapi wanita tani dalam kesehariannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat partisipasi wanita tani dalam usahatani *Greenhouse* Kurnain Bibit ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan; (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani; dan (3) mengetahui kendala yang dihadapi wanita tani dalam berpartisipasi pada usaha tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kelompok tani, penyuluh pertanian, dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan wanita tani yang lebih tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:(1)Bagaimana tingkat partisipasi wanita tani dalam usaha *Greeenhouse* Kurnain Bibit Di Kecamatan Montong Gading?, (2)Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam usahatani *Greeenhouse* Kurnain Bibit?, (3)Kendala apa saja yang dihadapi oleh wanita tani dalam berpartisipasi di *Greeenhouse* Kurnain Bibit?.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:(1)Untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi Wanita tani dalam usahatani *Greeenhouse* Kurnain Bibit, (2)Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Wanita tani di *Greeenhouse* Kurnian Bibit, (3)Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi Wanita tani di *Greeenhouse* Kurnain Bibit.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Desa Perian, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan desa tersebut merupakan salah satu sentra usahatani *Greenhouse* di Lombok Timur. Penelitian dilaksanakan di *Greenhouse* Kurnain Bibit pada bulan Mei 2026. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Tingkat partisipasi wanita tani diukur melalui empat indikator, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan, menggunakan skala ordinal dengan skor 1-3 (Selalu = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak Pernah = 1). Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi partisipasi (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani) diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1-5 (Sangat Tidak Setuju = 1 hingga Sangat Setuju = 5). Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden pada masing-masing kategori, selanjutnya diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Perian merupakan salah satu desa di Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan kondisi topografi relatif datar hingga sedikit bergelombang yang mendukung kegiatan pertanian, khususnya hortikultura dan usahatani *Greenhouse*. Lokasi penelitian berada di

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

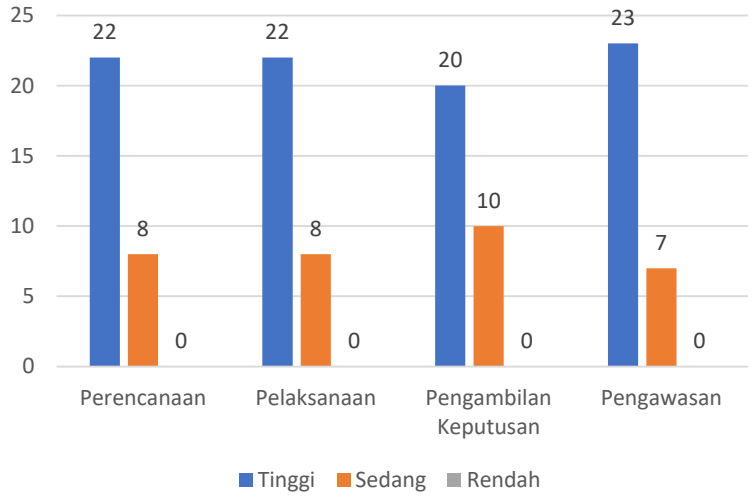
Pembibitan Kurnain yang dipilih secara purposive karena merupakan salah satu sentra pembibitan hortikultura yang melibatkan wanita tani dalam berbagai kegiatan usahatani. Desa ini beriklim tropis dengan dua musim, curah hujan cukup, dan suhu udara rata-rata 25°C-32°C, sehingga sangat potensial untuk pertanian sepanjang tahun.

Luas lahan pertanian/persawahan di Desa Perian mencapai sekitar 420,5 hektar yang menjadi penopang utama perekonomian desa. Dari sisi ketenagakerjaan pertanian, jumlah petani di Desa Perian tercatat 2.000 orang, terdiri atas 1.250 orang (62,50%) laki-laki dan 750 orang (37,50%) perempuan, menunjukkan bahwa wanita tani memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian, baik sebagai tenaga kerja keluarga maupun sebagai anggota kelompok wanita tani. Jumlah penduduk Desa Perian tercatat 4.375 jiwa dengan komposisi 2.145 laki-laki (49,03%) dan 2.230 perempuan (50,97%). Tingkat pendidikan penduduk desa didominasi oleh lulusan SD/Sederajat (36,11%), diikuti SMP/Sederajat (22,40%) dan SMA/Sederajat (17,83%), sementara mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor pertanian, yaitu petani (31,85%) dan buruh tani (21,66%), menegaskan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Desa Perian.

Tingkat Partisipasi Wanita Tani

Tingkat partisipasi wanita tani diukur pada empat aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Partisipasi Wanita Tani



Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, Pada aspek perencanaan tercatat 76,67% responden selalu mengikuti dan 23,33% kadang-kadang mengikuti, tanpa ada yang tidak pernah mengikuti sama sekali, menunjukkan antusiasme wanita tani dalam tahap perencanaan tergolong aktif. Pada aspek pelaksanaan, 73,33% responden selalu ikut serta dan 26,67% kadang-kadang. Pada aspek pengambilan keputusan, 66,67% responden selalu ikut dan 33,33% kadang-kadang — merupakan aspek dengan proporsi partisipasi "selalu" paling rendah dibanding aspek lain, sejalan dengan sifat pengambilan keputusan yang umumnya lebih banyak melibatkan pengurus inti kelompok. Adapun pada aspek pengawasan, 76,67% responden selalu terlibat, dengan jumlah responden berkategori tinggi tertinggi di antara seluruh aspek (23

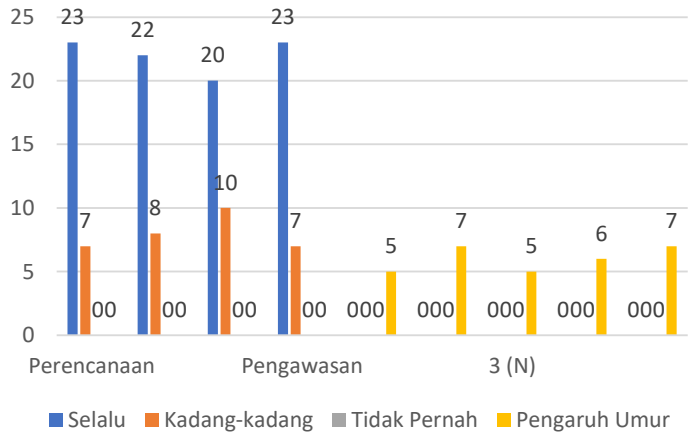
Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY

dari 30 responden), menunjukkan wanita tani paling aktif dalam memantau jalannya usahatani *Greenhouse* dibanding aspek lainnya. Hasil ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) bahwa pengawasan merupakan upaya memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan, prosedur, dan hasil yang diharapkan, sehingga penyimpangan dapat segera diketahui dan diperbaiki.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

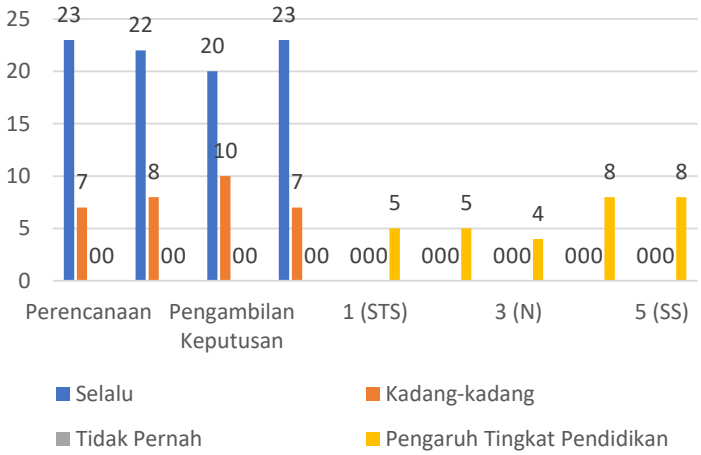
Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi partisipasi wanita tani diukur menggunakan skala Likert (skor 1 = Sangat Tidak Setuju hingga skor 5 = Sangat Setuju). Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 2 sampai Tabel 5.

Tabel 2. Pengaruh umur terhadap partisipasi



Sumber: Data primer diolah, 2026.

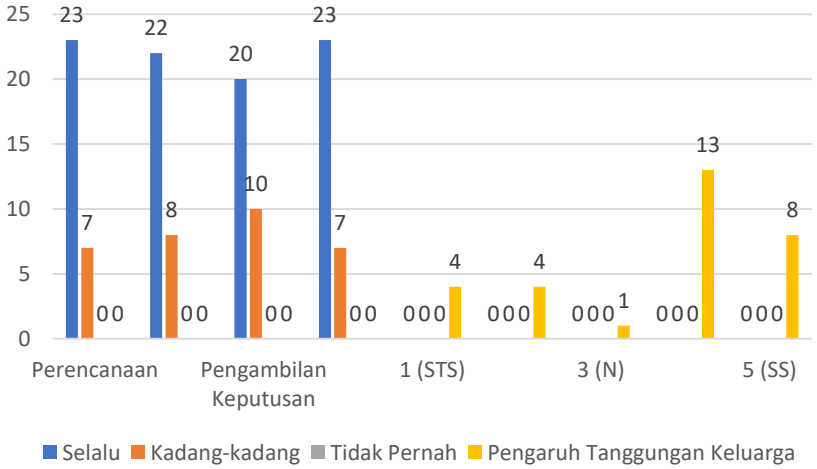
Tabel 3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi



Sumber: Data primer diolah, 2026.

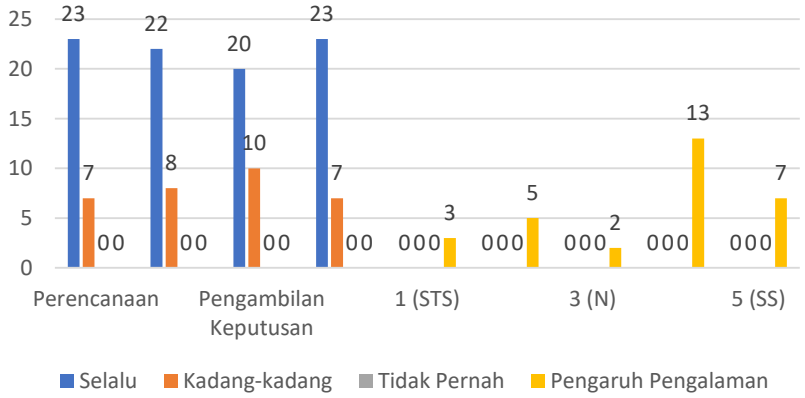
Copyright © 2026 Pada Penulis

Tabel 4. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi



Sumber: Data primer diolah, 2026.

Tabel 5. Pengaruh pengalaman bekerja terhadap partisipasi



Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, jawaban responden terhadap pengaruh umur tersebar cukup merata pada seluruh kategori (16,67% - 23,33%), menunjukkan bahwa umur berpengaruh terhadap partisipasi namun tidak dominan; anggota usia produktif cenderung memiliki kondisi fisik lebih baik untuk mengikuti kegiatan, namun sebagian responden menilai kemauan dan pengalaman lebih menentukan dibanding umur semata. Hal ini sejalan dengan Kirana, Sugihardjo, dan Widiyanti (2024) yang menyatakan karakteristik individu termasuk umur berhubungan dengan tingkat partisipasi, meski tidak selalu menjadi faktor tunggal yang dominan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa 26,67% responden menyatakan setuju dan 26,67% sangat setuju bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi partisipasi, sehingga secara kumulatif lebih dari separuh responden (53,34%) menilai pendidikan berpengaruh positif. Pendidikan yang lebih tinggi membantu responden memahami informasi dan menerima inovasi budidaya *Greenhouse* dengan lebih mudah, sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuan dan kemampuannya dalam menerima informasi.

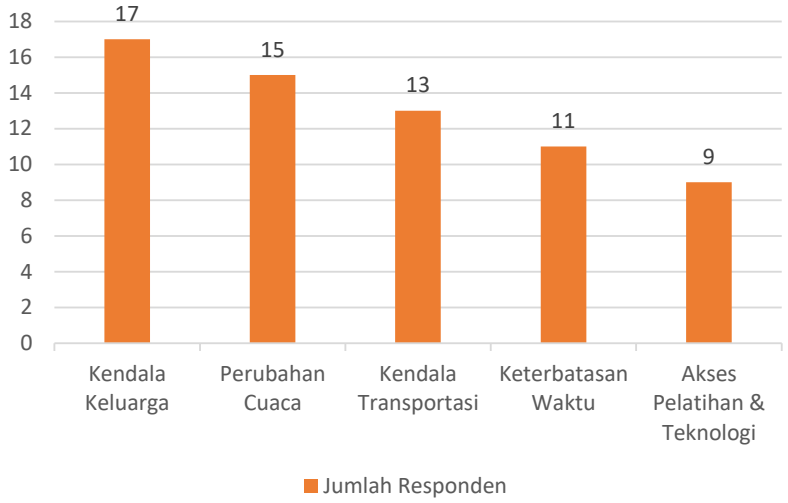
Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan pola yang serupa, yaitu mayoritas responden setuju bahwa jumlah tanggungan keluarga (43,33% setuju, 26,67% sangat setuju) dan pengalaman berusahatani (43,33% setuju, 23,33% sangat setuju) merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi partisipasi mereka. Semakin

Copyright © 2026 Pada Penulis

banyak tanggungan keluarga, semakin besar kebutuhan ekonomi rumah tangga sehingga mendorong wanita tani untuk lebih aktif berpartisipasi guna menambah pendapatan. Demikian pula, responden yang telah lama berusahatani memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik sehingga lebih percaya diri dalam berpartisipasi, sejalan dengan temuan Anggraeni, Sujono, dan Fitria (2024) bahwa pengalaman berusahatani berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan agribisnis.

Kendala yang Dihadapi Wanita Tani

Tabel 6. Kendala yang dihadapi wanita tani dalam partisipasi



Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, Kendala yang paling banyak dihadapi responden adalah kendala keluarga (56,67%), menunjukkan bahwa tanggung jawab rumah tangga masih menjadi hambatan utama bagi wanita tani dalam berpartisipasi secara maksimal. Kendala kedua adalah perubahan cuaca yang tidak menentu (50,00%), yang menghambat aktivitas budidaya di dalam maupun di luar *Greenhouse*. Kendala transportasi (43,33%) dan keterbatasan waktu karena pekerjaan rumah tangga (36,67%) turut menjadi hambatan yang cukup dirasakan, sementara kendala yang paling sedikit dirasakan adalah terbatasnya akses pelatihan dan teknologi (30,00%). Temuan ini menegaskan bahwa peran ganda wanita tani sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku usahatani menjadi tantangan tersendiri yang perlu mendapat perhatian dari kelompok tani maupun pemangku kepentingan terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) tingkat partisipasi wanita tani dalam usahatani *Greenhouse* Kurnain Bibit tergolong tinggi pada seluruh aspek, dengan partisipasi tertinggi pada aspek pengawasan (23 dari 30 responden berkategori tinggi) dan partisipasi relatif terendah pada aspek pengambilan keputusan; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani, dengan jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani sebagai faktor yang paling kuat pengaruhnya, sedangkan umur berpengaruh namun tidak dominan; dan (3) kendala utama yang dihadapi wanita tani adalah kendala keluarga, disusul

Copyright © 2026 Pada Penulis

perubahan cuaca, kendala transportasi, keterbatasan waktu, dan terbatasnya akses pelatihan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, F. A., Sujono, & Fitria, I. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam pengolahan mie wortel di Desa Tarubatang, Kecamatan Selo. Jurnal Agristan, 6(2), 408-420.

Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Indonesia 2025. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2025). Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2025. Lombok Timur: BPS.

Handayani, S. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam kegiatan pertanian dan pemberdayaan kelompok tani perempuan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pertanian, 8(1), 45-56.

Pratama, A., Herdiana, H., & Rengganis, B. S. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Mutiara Di Cv. Sayang Rumput, Kelurahan Sayang–Sayang Mataram. *Journal of Multidisciplinary of Social Science and Humaniora, 1(1), 43-52*.

Kurahman, F., Herdiana, H., & Nirmawati, N. (2023). *Analysis of green bean sprout marketing efficiency in Punia Village, Mataram City*. *Transforma Jurnal Manajemen, 1*(2), 93–98. https://doi.org/10.56457/tjm.v1i2.60

Kirana, B., Sugihardjo, S., & Widiyanti, E. (2024). Hubungan karakteristik sosial ekonomi dengan partisipasi wanita tani dalam program Pekarangan Pangan Lestari. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 20(3), 281-292.

Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sari, U. N., Mutmainnah, M., & Masluki, M. (2024). Pengaruh Aplikasilarutan Pestisida Ekstrak Serai Wangi dan Bawang Putih terhadap Serangan Hama Kutu Daun (Aphis gossypi) pada Tanaman Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L). Wanatani, 4(1), 13-26.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Widiastuti, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam kelompok tani. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 17(2), 112-124.

Widyasari, D., Hidayat, T., & Kusuma, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam kegiatan pertanian. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 18(3), 210-225.

Yulida, R. (2021). Peran wanita tani dalam peningkatan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan agribisnis. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 16(1), 55-67.

Copyright © 2026 Pada Penulis
(cc) BY